

KONSEP KHALIFAH DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM MENJAGA KESEHATAN

Nabila Sandri Yeni Putri, Syaquila Maharani, Meilisa Ria Irawan, Emelda Claudia Anastasia, Tri Apriyani, Muhammad Zamzam

Program Studi D3 Gizi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia

Email: syieezst13@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas konsep manusia sebagai khalifah di bumi dan kaitannya dengan tanggung jawab menjaga kesehatan. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, literatur tentang etika Islam, serta dokumen kesehatan masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa amanah kekhalifahan dapat dipahami melalui tanggung jawab menjaga diri, menggunakan sumber daya secara seimbang, mencegah bahaya, dan ikut menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga kesejahteraan mental, sosial, dan spiritual. Karena itu, perilaku seperti menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan bergizi secara seimbang, beraktivitas fisik, mencari pertolongan ketika sakit, dan menjaga lingkungan merupakan bentuk ikhtiar yang selaras dengan nilai tanggung jawab dalam Islam. Kajian ini bersifat konseptual sehingga tidak dimaksudkan untuk mengukur perilaku atau dampak kesehatan pada populasi tertentu. Artikel menyimpulkan bahwa pemaknaan khalifah dapat memperkuat landasan moral bagi perilaku hidup sehat dan kepedulian terhadap kesehatan bersama.

Kata kunci: khalifah; amanah; kesehatan; etika Islam; lingkungan

ABSTRACT

This article discusses the concept of human beings as khalifah (stewards) on earth and its relationship to the responsibility to protect health. The study applies a literature-review method by examining relevant Qur'anic passages, literature on Islamic ethics, and public-health documents. The analysis suggests that the stewardship mandate can be understood through responsibility for self-care, balanced use of resources, harm prevention, and participation in creating health-supportive environments. Health concerns not only physical condition but also mental, social, and

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no
234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

spiritual well-being. Therefore, hygiene, balanced nutritious eating, physical activity, seeking care when ill, and protecting the environment may be understood as practical expressions of responsibility consistent with Islamic values. As a conceptual study, this article does not measure health behaviors or outcomes in a particular population. It concludes that the khalifah concept can provide a moral foundation for healthy living and collective concern for health.

Keywords: khalifah; trust; health; Islamic ethics; environment

1. Pendahuluan

Manusia memiliki kedudukan penting dalam pandangan Islam karena diberi kemampuan berpikir, memilih, dan mengelola kehidupan di bumi. Kedudukan tersebut sering dijelaskan melalui konsep khalifah, yaitu manusia yang memikul amanah untuk mengelola bumi secara bertanggung jawab. Amanah ini tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan alam, tetapi juga cara manusia memperlakukan dirinya sendiri dan orang lain. Tubuh, waktu, kemampuan, serta lingkungan hidup dapat dipahami sebagai titipan yang perlu dijaga, bukan digunakan tanpa batas.

Al-Qur'an menyebut rencana penempatan khalifah di bumi dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 dan menjelaskan bahwa manusia diberi kedudukan untuk mengelola bumi dalam Surah Al-An'am ayat 165. Kedua ayat tersebut menjadi landasan teologis untuk memahami tanggung jawab manusia. Dalam konteks kesehatan, tanggung jawab itu dapat diarahkan pada pemeliharaan tubuh, pencegahan penyakit, pengendalian perilaku yang berisiko, dan kepedulian terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan kesehatan masyarakat bahwa kesehatan dipengaruhi oleh perilaku individu sekaligus keadaan sosial dan lingkungan (World Health Organization [WHO], 1948, 1986).

Meskipun ajaran tentang menjaga diri dan larangan berbuat berlebihan kerap dibahas dalam pendidikan Islam, hubungan konseptual antara amanah kekhalifahan dan tindakan kesehatan sehari-hari perlu dijelaskan secara runtut. Tanpa pemaknaan yang praktis, konsep khalifah berisiko dipahami hanya sebagai gagasan abstrak tentang kepemimpinan, bukan sebagai pedoman etis dalam kehidupan. Oleh karena itu, artikel ini membahas bagaimana konsep khalifah dapat menjadi dasar tanggung jawab manusia dalam menjaga kesehatan diri, membangun lingkungan sehat, serta mendukung kesehatan bersama.

Artikel ini bertujuan menguraikan makna khalifah dan amanah dalam perspektif Islam, menjelaskan kaitannya dengan prinsip pemeliharaan kesehatan, serta merumuskan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan yang ditawarkan bersifat sintesis konseptual: menghubungkan nilai kekhalifahan, pencegahan bahaya, keseimbangan perilaku, dan

tanggung jawab sosial dalam satu kerangka pembahasan kesehatan. Artikel ini tidak mengklaim sebagai penelitian lapangan dan tidak menyajikan data empiris yang tidak dikumpulkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis konseptual. Bahan kajian meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, khususnya Surah Al-Baqarah ayat 30, Surah Al-An'am ayat 165, Surah Al-A'raf ayat 31, dan Surah Al-Baqarah ayat 195; dokumen dasar kesehatan dari WHO; serta literatur yang membahas etika Islam dan kesehatan masyarakat. Ayat-ayat tersebut dipilih karena berkaitan dengan amanah manusia, keseimbangan, dan prinsip menghindari bahaya.

Pengumpulan bahan dilakukan melalui penelusuran sumber tertulis yang relevan dengan kata kunci khalifah, amanah, kesehatan, pencegahan penyakit, dan lingkungan sehat. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif melalui tiga tahap: mengidentifikasi gagasan utama dalam sumber, mengelompokkan gagasan ke dalam tema tanggung jawab personal dan sosial, lalu menyintesis keterkaitannya dengan praktik kesehatan. Karena penelitian ini merupakan kajian pustaka, tidak ada responden, intervensi, atau pengukuran klinis. Hasilnya merupakan penalaran konseptual yang perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan tiga pokok hubungan antara konsep khalifah dan tanggung jawab kesehatan. Pertama, manusia memikul amanah untuk memelihara diri. Kedua, manusia bertanggung jawab membangun kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan. Ketiga, kesehatan memiliki dimensi sosial sehingga tanggung jawab tidak berhenti pada pilihan pribadi, tetapi juga mencakup kepedulian kepada sesama.

3.1 Khalifah sebagai amanah untuk memelihara diri

Secara bahasa dan pemaknaan keagamaan, khalifah berkaitan dengan peran manusia sebagai pihak yang diberi tanggung jawab mengelola kehidupan di bumi. Peran ini bukan izin untuk bertindak sewenang-wenang, melainkan amanah yang menuntut pertimbangan moral. Surah Al-Baqarah ayat 30 memperkenalkan gagasan khalifah, sedangkan Surah Al-An'am ayat 165 menegaskan bahwa manusia ditempatkan sebagai penerus dan diberi kemampuan yang berbeda-beda. Dalam kerangka etika, kemampuan tersebut menimbulkan tanggung jawab untuk menggunakan tubuh dan sumber daya secara bijaksana.

Menjaga kesehatan diri dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pelaksanaan amanah tersebut. Upaya itu mencakup memenuhi kebutuhan gizi, menjaga kebersihan, cukup beristirahat, melakukan aktivitas fisik yang sesuai, mengelola stres, serta memperoleh pemeriksaan atau pertolongan tenaga kesehatan ketika diperlukan. Praktik-praktik tersebut bukan pengganti layanan medis dan tidak menjamin seseorang selalu terhindar dari penyakit. Namun, semuanya merupakan ikhtiar yang membantu mengurangi risiko dan mendukung kualitas hidup.

Surah Al-A'raf ayat 31 memuat ajakan untuk makan dan minum tanpa berlebih-lebihan. Dalam konteks masa kini, prinsip ini dapat menjadi dasar etika untuk menghindari pola konsumsi yang tidak seimbang dan membangun kebiasaan makan sesuai kebutuhan. Penafsiran praktisnya tetap perlu mempertimbangkan kondisi individu, ketersediaan pangan, budaya, serta saran tenaga kesehatan. Dengan demikian, nilai keseimbangan tidak dimaknai sebagai aturan diet yang seragam, melainkan sebagai dorongan untuk bersikap bijaksana terhadap kebutuhan tubuh.

3.2 Pencegahan bahaya dan perilaku hidup sehat

Surah Al-Baqarah ayat 195 mengingatkan agar manusia tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan. Ayat ini tidak secara khusus membahas ilmu kedokteran modern, tetapi dapat menjadi landasan nilai untuk menjauhi tindakan yang membawa bahaya dan mengupayakan keselamatan. Dalam kehidupan sehari-hari, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan, keamanan pangan, penggunaan obat sesuai arahan tenaga kesehatan, menghindari konsumsi zat berbahaya, dan tidak menunda pertolongan ketika mengalami gejala yang membutuhkan pemeriksaan.

WHO (1986) menjelaskan promosi kesehatan sebagai proses yang memungkinkan masyarakat meningkatkan kendali atas kesehatan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Perspektif ini memperluas tanggung jawab kesehatan dari sekadar keputusan individual menjadi proses yang juga membutuhkan informasi, dukungan sosial, dan lingkungan yang memungkinkan pilihan sehat. Karena itu, pendidikan kesehatan perlu menyampaikan informasi yang benar dan mudah dipahami, bukan hanya menyalahkan individu ketika ia mengalami penyakit. Kondisi ekonomi, akses terhadap layanan, ketersediaan pangan bergizi, dan lingkungan tempat tinggal turut memengaruhi kemampuan seseorang menjaga kesehatan.

Kesehatan juga tidak boleh dipahami sebagai ukuran kesalehan seseorang. Penyakit dapat terjadi karena berbagai faktor biologis, sosial, dan lingkungan, termasuk faktor yang tidak dapat dikendalikan individu. Konsep amanah sebaiknya mendorong ikhtiar, empati, dan pencarian bantuan yang tepat, bukan stigma atau anggapan bahwa orang yang sakit pasti lalai menjaga diri. Pendekatan ini menempatkan nilai spiritual dan pengetahuan kesehatan sebagai unsur yang dapat saling mendukung.

3.3 Tanggung jawab sosial dan lingkungan

Amanah khalifah juga memiliki dimensi kolektif. Manusia hidup saling bergantung sehingga pilihan seseorang dapat memengaruhi kesehatan orang lain. Contohnya adalah menjaga kebersihan ruang bersama, mengelola sampah dengan baik, memastikan makanan diolah secara aman, menghormati kebutuhan orang yang sedang sakit, serta mendukung kegiatan edukasi kesehatan di keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab sosial juga berarti tidak menyebarkan informasi kesehatan yang belum terverifikasi dan tidak menghalangi orang lain memperoleh pertolongan.

Lingkungan yang sehat merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan. Air bersih, sanitasi layak, udara yang baik, keamanan pangan, dan ruang untuk beraktivitas berkontribusi

terhadap kesejahteraan. Dalam kerangka kekhalifahan, pemeliharaan lingkungan dapat dipahami sebagai tanggung jawab moral karena kerusakan lingkungan dapat berdampak pada manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, perilaku ramah lingkungan dan tindakan kesehatan masyarakat memiliki titik temu berupa kepedulian terhadap keberlangsungan hidup.

Tanggung jawab bersama tidak berarti seluruh beban kesehatan harus diserahkan kepada individu atau keluarga. Pemerintah, lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, komunitas, dan pelaku usaha juga memiliki peran dalam menyediakan kondisi yang memungkinkan masyarakat hidup sehat. Nilai khalifah dapat menjadi dorongan etis agar setiap pihak menjalankan kewenangannya secara adil, transparan, dan memperhatikan kelompok yang lebih rentan. Pemaknaan ini menghubungkan ibadah dan akhlak dengan kepedulian nyata terhadap kebutuhan masyarakat.

3.4 Kerangka penerapan konsep khalifah dalam menjaga kesehatan

Sintesis kajian ini menghasilkan kerangka penerapan yang terdiri atas kesadaran amanah, pengetahuan, tindakan, dan evaluasi. Kesadaran amanah menumbuhkan alasan moral untuk menjaga diri dan lingkungan. Pengetahuan yang tepat membantu seseorang memilih tindakan yang aman dan sesuai kebutuhan. Tindakan diwujudkan melalui kebiasaan hidup sehat dan dukungan kepada sesama. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kebiasaan secara realistis serta mencari bantuan profesional jika diperlukan. Kerangka ini bersifat konseptual, bukan instrumen tervalidasi, sehingga penggunaannya dalam pendidikan atau penelitian perlu disesuaikan dan dievaluasi lebih lanjut.

Tabel 1. Kerangka tanggung jawab khalifah dalam menjaga kesehatan

Dimensi	Makna tanggung jawab	Contoh penerapan
Personal	Memelihara tubuh sebagai amanah	Makan seimbang, menjaga kebersihan, istirahat, aktivitas fisik, mencari pertolongan saat perlu
Pencegahan	Menghindari bahaya dan bertindak bijaksana	Keamanan pangan, mengikuti petunjuk tenaga kesehatan, tidak menyebarkan informasi keliru
Sosial	Melindungi dan mendukung kesehatan sesama	Edukasi kesehatan, kepedulian kepada orang sakit, menjaga

		kebersihan bersama	ruang
Lingkungan	Mengelola bumi dengan bertanggung jawab	Menjaga air dan sanitasi, mengurangi sampah, menjaga lingkungan tetap bersih	

Sumber: Sintesis penulis berdasarkan Al-Qur'an dan dokumen WHO (1948, 1986).

Kerangka tersebut menunjukkan bahwa konsep khalifah dapat diterapkan tanpa memisahkan dimensi spiritual dan tindakan praktis. Nilai keagamaan memberi orientasi moral, sedangkan ilmu kesehatan membantu menentukan tindakan yang sesuai bukti. Keduanya perlu ditempatkan secara proporsional: ajaran agama menjadi sumber nilai dan motivasi, sementara keputusan medis sebaiknya didasarkan pada pengetahuan ilmiah serta konsultasi dengan tenaga kesehatan. Penelitian berikutnya dapat menguji bagaimana pemahaman konsep khalifah berkaitan dengan literasi kesehatan dan kebiasaan hidup sehat pada kelompok tertentu, misalnya mahasiswa atau komunitas pendidikan.

4. Simpulan

Konsep khalifah menempatkan manusia sebagai pemegang amanah untuk mengelola kehidupan di bumi secara bertanggung jawab. Dalam konteks kesehatan, amanah tersebut dapat dimaknai sebagai kewajiban moral untuk memelihara diri, menghindari perilaku berbahaya, menggunakan sumber daya secara seimbang, serta mendukung lingkungan dan kondisi sosial yang sehat. Tanggung jawab kesehatan meliputi tindakan personal seperti menjaga kebersihan, memenuhi kebutuhan gizi, beraktivitas fisik, dan mencari pertolongan yang tepat, sekaligus tindakan kolektif seperti menjaga sanitasi, menyampaikan informasi yang benar, serta peduli kepada orang lain.

Kajian ini menegaskan bahwa nilai khalifah dapat menjadi landasan etis bagi perilaku hidup sehat, tetapi tidak boleh digunakan untuk menyalahkan orang yang sakit atau menggantikan pelayanan kesehatan profesional. Karena bersifat studi pustaka konseptual, kesimpulan ini belum menunjukkan hubungan sebab-akibat secara empiris. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan kerangka ini dalam pendidikan kesehatan dan menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan kelompok masyarakat yang berbeda.

5. Daftar Pustaka

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- World Health Organization. (1948). Constitution of the World Health Organization. <https://www.who.int/about/governance/constitution>
- World Health Organization. (1986). Ottawa charter for health promotion.

<https://www.who.int/teams/health-promotion/enhanced-wellbeing/first-global-conference>